

BAB V

PENUTUP

Bagian ini berisi ringkasan komprehensif mengenai temuan (kesimpulan) dan rekomendasi (saran) sebagai hasil dari penelitian ini yaitu dengan menguraikan alasan dan sebab secara ringkas atas masih berjalannya kerjasama yang dilakukan antara Turki dengan Tiongkok pasca konflik Uyghur dan alasan Turki dalam menjadikan ekonomi dan politik domestik sebagai prioritas.

5.1 Kesimpulan

Temuan penelitian ini yaitu kerjasama Turki-Tiongkok pasca reaksi terhadap konflik Uyghur menyajikan beberapa fakta yang dapat dikuak. Salah satunya adalah faktor yang menyebabkan timbulnya konflik Uyghur di Tiongkok, yaitu peperangan etnis antara etnis muslim Uyghur dan etnis Han Tiongkok. Dengan demikian pemerintah Tiongkok pada tahun 2018 membuat sebuah kamp konsentrasi yang diberi nama “Kamp Pendidikan Kembali” yang dibangun untuk masyarakat muslim Uyghur dapat terhindar dari pemahaman ekstrimis yang menjadikan orang tersebut sebagai seorang Teroris. Dari itu, kehidupan minoritas muslim Uyghur di Tiongkok mengalami banyak diskriminasi kejahatan, pemerkosaan, siksaan, penganiayaan, hingga pembunuhan terhadap kaum minoritas muslim Uyghur. Kesulitan yang dirasakan warga yang beretnis Uyghur juga berdampak pada perekonomian mereka.

Pada saat Turki merespon konflik Uyghur terlebih pada saat Erdogan mengeluarkan pernyataan pembunuhan genosida. Hubungan Tiongkok-Turki sedang tegang sebagai akibat dari reaksi marah Turki terhadap krisis Uyghur.

Sebelum akhirnya mengangkat topik ini ke dalam agenda DK PBB, pemerintah Turki tampaknya marah dengan diskriminasi dan ketidaksetaraan. Oleh sebab itu, hal ini menandakan naiknya tensi antara kedua negara.

Di luar pentingnya masalah Uyghur, baik Tiongkok maupun Turki memiliki kepentingan dalam kerja sama keamanan, meskipun keanggotaan Turki di NATO mempersulit pengembangan kerja sama ini. Selain itu, kedua negara memiliki kepentingan yang sama dalam kerja sama ekonomi dan politik domestik. Kalangan bisnis Turki memandang Tiongkok secara positif. Untuk Tiongkok, ini melibatkan kebijakan yang lebih komprehensif dari inisiatif Jalan Sutra, sementara Turki perlu meningkatkan investasi asing, dan juga ingin memperbaiki, meskipun hanya sedikit, neraca perdagangannya yang negatif dengan Tiongkok, sehingga hal ini membawa Turki dan Tiongkok ke dalam beberapa perjanjian baru yang ditandai dengan banyaknya kunjungan antar dua petinggi negara. Hubungan Turki-Tiongkok menjadi hangat baru-baru ini karena hubungan ekonomi semakin kuat.

Sejak 2016, kedua negara telah menandatangani sepuluh perjanjian bilateral. Ada sekitar 1.000 perusahaan Tiongkok yang berdagang di Turki. Presiden Erdogan yang awalnya begitu frontal membela muslim Uyghur perlahan mulai berubah. Ada alasan mengapa mantan pembela diam atas pelanggaran hak asasi manusia saat ini di wilayah tersebut: Erdogan telah mengasingkan seluruh Eropa dan membuat negaranya semakin bergantung pada uang Tiongkok.

5.2 Saran

Skripsi ini berisi analisis mengenai kerjasama Turki–Tiongkok pasca reaksi terhadap konflik Uyghur. Sebagai keberlanjutan dalam proses akademis, skripsi ini diharapkan dapat berfungsi sebagai panduan untuk penelitian selanjutnya sesuai topik terkait. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk penelitian serupa agar dapat membahas lebih lanjut terkait kerjasama antar beberapa negara lainnya seperti antara Indonesia dan Tiongkok yang melibatkan konflik yang sama dan membahas dampaknya terhadap hubungan bilateral serta ekonomi dari 2 negara.

